

MANAJEMEN PENDAPATAN DAN KRISIS KEUANGAN DI MALAYSIA

Yuskar*

Fauziah Md. Taib**

Daing Nasir Ibrahim***

Abstract

This study examines evidence on earnings management in Malaysia. During the financial crisis in Asia since mid of 1997, including Malaysia, many Malaysian companies experienced financial problems and loss until the financial reporting period of 1998. In this situation, it is assumed that Malaysia companies were motivated to apply earnings management in the period of 1998 by "taking a bath". Analysis of the study was done based on "standard Jones model" (Jones, 1991) by using abnormal total accruals measurement. Moreover, the total accruals are divided into discretionary accruals and non-discretionary accruals. There were 295 companies registered in Kuala Lumpur Stock Exchange which started from 1992 till 1999. Later, statistical analysis in this study shows that there is strong evidence that Malaysian companies had applied earnings managements in 1998 motivated by the financial crisis through taking a bath. Implications, contribution of the study and further research are discussed in this study.

Key words: earnings management; financial crisis; standard Jones model

Latar Belakang

Penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah manajemen pendapatan terjadi atau tidak di Malaysia, yang diperkirakan telah dipicu adanya krisis keuangan yang terjadi mulai pertengahan tahun 1997 dan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menderita kerugian. Dalam keadaan tertentu, di mana perusahaan tidak sanggup menghindari kerugian, maka perusahaan cenderung untuk memperbesar lagi pelaporan beban dan kerugian. Hal ini dilakukan dengan cara mengakui dan melaporkan beban dan kerugian lebih awal dari periode yang sepatutnya, termasuk menghapuskan aset tetap tertentu dan juga aset tak berwujud tertentu (Bernstein & Wild, 1998), akibatnya kemungkinan jumlah beban dan kerugian di masa berikutnya akan dilaporkan terlalu kecil, dan sebaliknya pendapatan pada periode tersebut akan dilaporkan.

* Mahasiswa Program Ph.D di Pusat Pengajian Manajemen Universiti Sains Malaysia dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Padang

**Profesor Madya di Pusat Pengajian Manajemen Universiti Sains Malaysia

***Profesor & Dekan di Pusat Pengajian Manajemen Universiti Sains Malaysia

terlalu besar berbanding dengan keadaan jumlah yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk memberikan keuntungan atau kemakmuran dirinya, terutama pada keadaan di mana perusahaan mempunyai skim bonus yang mempunyai jumlah limit atas (*cap*) dan limit bawah (*bogey*) pendapatan yang harus didapatkannya

Sebaliknya dalam keadaan di mana perusahaan memperoleh pendapatan dalam skala limit atas dan limit bawah (*bogey & cap*) pada skim bonus tertentu, maka manajemen cenderung untuk mempengaruhi pelaporan pendapatan agar berada mendekati atau sama dengan jumlah pada *cap*. Demikian pula halnya apabila manajemen perusahaan berhadapan dengan kebijakan-kebijakan yang memberi peluang padanya dan perusahaan, untuk meringankan atau meminimumkan beban atau pembiayaan (seperti kebijakan pemerintah berkenaan dengan pajak pendapatan, melalui kebijakan penurunan tarif pajak, kebijakan pembebasan atau pengecualian pajak, terdapatnya tarif pajak degresif, dan lain-lain), maka manajemen perusahaan akan termotivasi atau cenderung untuk melaporkan pendapatan secara maksimum.

Tinjauan Kepustakaan

Manajemen pendapatan dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen untuk melaporkan pendapatan perusahaan melalui laporan keuangan dengan cara memaksimumkan (*income maximization*) atau menyamaratakan (*income smoothing*) untuk beberapa periode tertentu atau meminimumkannya (*income minimization*), dari jumlah pendapatan sebenarnya yang diperoleh. Tindakan mana yang dipilih bergantung kepada motivasi yang melatarbelakangi manajemen untuk melakukannya.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen pendapatan, sebagai campur tangan pihak manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak luar. Tujuan tertentu yang dimaksudkan ialah memperoleh beberapa keuntungan bagi diri sendiri yang bertentangan dengan proses operasi yang jujur. Selanjutnya menurut Fisher dan Rosenzweig (1995), manajemen pendapatan adalah tindakan pihak manajemen untuk melaporkan pendapatan periode tertentu di bagian yang menjadi tanggungjawabnya dengan jumlah pelaporan pendapatan yang lebih besar atau lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya dan hal tersebut tidak memiliki hubungan dengan kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, berlakunya manajemen pendapatan selalu didorong oleh motivasi tertentu, sehingga pengujian atau pemeriksaan terhadap berlakunya manajemen pendapatan dimulai dari tinjauan apa motivasi berlakunya manajemen pendapatan tersebut, sehingga dapat diperkirakan bentuk atau pola manajemen pendapatan yang bagaimana yang akan berlaku. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pihak manajemen terdorong atau termotivasi untuk melakukan praktik manajemen pendapatan, di antaranya adalah:

1. Motivasi pasar modal (*capital market motivation*), tujuannya untuk memperoleh harga pasar saham yang lebih baik, atau setidaknya dapat mempertahankan kestabilan harga pasar saham perusahaan saat ini. Penelitian mengenai motivasi pasar modal ini telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, di antaranya adalah DeAngelo (1986), Teoh, Welch dan Wong (1997), serta Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995). Termasuk dalam motivasi pasar modal ini adalah motivasi pengambilalihan perusahaan (*acquisition*), seperti penelitian yang dilakukan oleh Easterwood, C. M (1998), Abdul Rahman R. dan Abu Bakar A. (2002).
2. Motivasi kontrak (*contracting motivations*). Penelitian mengenai motivasi-motivasi kontrak ini telah dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986), motivasi ini dapat dibedakan lagi ke atas dua bagian, yaitu:
 - Motivasi kontrak pinjaman (*lending contracts motivation*), yaitu usaha manajemen untuk melindungi diri agar terlihat tidak menyalahi kontrak perjanjian pinjaman yang sudah dipersetujui sebelumnya. Penelitian mengenai motivasi ini telah dilakukan oleh Healy and Palepu (1990); DeAngelo dan Skinner (1994); Holthausen (1985); DeFond and Jiambalvo (1994).
 - Motivasi kontrak kompensasi manajemen (*management compensations contracts motivation*), dilakukan pihak manajemen dengan tujuan agar mereka boleh menerima imbalan yang lebih besar dalam bentuk gaji dan bonus. Penelitian mengenai motivasi kontrak kompensasi ini telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti oleh Healy (1985); Holthausen, Larcker, dan Sloan (1995); DeAngelo (1986), serta Dechow P.M., dan Sloan (1991).
3. Motivasi pajak (*taxation motivation*), bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan beban pajak pendapatan. Motivasi ini biasanya terjadi dalam keadaan apabila terdapat adanya kebijakan-kebijakan baru pemerintah mengenai perpajakan, seperti perubahan tarif pajak, keringanan pajak, dan lain-lain. Penelitian mengenai manajemen pendapatan yang didorong oleh motif pajak ini juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya oleh Porcano (1997), Scott (1997), Guenther (1994), dan Lindhl (1989).

Krisis Keuangan di Malaysia dan Manajemen Pendapatan

Berkaitan dengan permasalahan pelaporan pendapatan secara minimum atau maksimum seperti di atas, dapat dihubungkan dengan keadaan yang berlaku di Malaysia pada periode empat atau lima tahun sebelumnya. Pada pertengahan tahun 1997, Malaysia dilanda krisis keuangan sebagaimana yang juga dialami oleh negara-negara *Association of South East Asian Nations (ASEAN)*, bahkan beberapa negara di Asia. Dalam keadaan yang demikian, tidak dapat dihindari bahwa sebagian besar perusahaan telah mengalami kesulitan keuangan dan

menderita kerugian, terutama sekali bagi perusahaan yang mempunyai hutang luar negeri dan menggunakan komponen industri impor yang besar.

Banyaknya perusahaan yang tidak dapat menghindari kerugian tersebut, menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memaksimumkan lagi kerugiannya. Hal yang demikian biasanya dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara memperbesar beban dan kerugian, yaitu mengakui beban-beban dan kerugian pada periode berjalan terhadap beban dan atau kerugian yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang, seperti: beban iklan, beban penelitian dan pengembangan (*R&D*), beban kerugian piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap, amortisasi aset tak berwujud, penurunan nilai persediaan (*inventory*) dan lain-lain (Bernstein & Wild, 1998). Tindakan-tindakan tersebut biasanya dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan di antaranya adalah: untuk mendapatkan manfaat dari berbagai kebijakan pemerintah dalam penanganan atau pemberian bantuan kepada perusahaan-perusahaan yang sangat terkena dampak krisis keuangan, seperti adanya kebijakan keringanan pajak, keringanan jadwal pengembalian kredit, kebijakan bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit dengan bunga rendah, dan syarat pengembalian yang lebih ringan, dan lain-lain. Di samping itu tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah usaha manajemen untuk memindahkan pendapatan dari periode sekarang kepada periode berikutnya sehingga manajemen dapat melaporkan pendapatan yang lebih besar pada periode yang akan datang, dengan demikian mereka juga berharap agar dapat memperoleh penghasilan atau bonus yang lebih besar pula nantinya.

Perkiraan tentang adanya usaha manajemen untuk melakukan praktik manajemen pendapatan pada periode 1998 dengan cara memperbesar beban dan kerugian dan juga akan melaporkan pendapatan yang lebih besar pada periode 1999 berikutnya, di antaranya telah didukung oleh adanya kebijakan pemerintah Malaysia untuk mengecualikan pajak pendapatan tahun 1999 (diumumkan oleh Perdana Menteri Malaysia dalam ucapan "Belanjawan Negara 1999" pada tanggal 23 Oktober 1998). Aturan ini muncul sebagai konsekuensi dari adanya pembaharuan atau perubahan ketentuan dasar perhitungan pajak pendapatan, yaitu dari perhitungan berdasarkan pendapatan tahun terdahulu kepada perhitungan berdasarkan pendapatan tahun berjalan.

Berdasarkan keadaan-keadaan seperti yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian seperti berikut:

- Hipotesis 1:** Perubahan akrual yang dinormalisasikan atau dibagi dengan total aset tahun terdahulu perusahaan-perusahaan di Malaysia dalam periode 1998, lebih kecil dibanding dengan periode 1997.
- Hipotesis 2:** Perubahan pendapatan yang dinormalisasikan perusahaan-perusahaan di Malaysia dalam periode 1998, lebih kecil dibanding dengan periode 1997.
- Hipotesis 3:** Z-statistik dari akrual kebijakan yang standarisasi (*standardized discretionary accruals*) perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk periode 1998, adalah negatif lebih besar berbanding dengan periode 1997.

Metode Penelitian

Pengujian Terhadap Motivasi Manajemen Pendapatan

Suatu pendekatan yang lazim digunakan untuk menguji adanya praktik manajemen pendapatan adalah dengan cara mengidentifikasi motivasi manajer untuk melakukan manajemen pendapatan dan menaksir bentuk akrual luar biasanya (*unexpected accrual*) yang digunakan dan/atau melakukan pemilihan standar akuntansi yang konsisten atau sejalan dengan motivasi perusahaan. Berkenaan dengan hal ini, menurut Healy (1999), ada dua hal penting dalam suatu penelitian manajemen pendapatan yakni, *pertama*, pihak peneliti harus mengukur akrual luar biasa dari metode akuntansi yang dipilih; *kedua*, peneliti harus mengidentifikasi motivasi pelaporan keuangan oleh pihak manajer sehubungan dengan praktik manajemen pendapatan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti DeAngelo (1986), Healy (1985), McNichols dan Wilson (1988), serta Jones (1991) telah menggunakan pengukuran total akrual, dan dalam perbincangan selanjutnya mereka memisahkan total akrual luar biasa (*abnormal total accruals*) ke dalam komponen kebijakan (*discretionary component*) dan komponen bukan kebijakan (*nondiscretionary components*) sebagai alat untuk mengetahui apakah manajemen pendapatan telah terjadi atau tidak.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Kuala Lumpur (BSKL). Sedangkan sampel penelitian adalah semua perusahaan yang ada dan terdaftar di BSKL dari tahun 1992 sampai ke tahun 2000, dan mempunyai data keuangan yang lengkap untuk periode sembilan tahun tersebut dan tidak termasuk di sini perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor keuangan (seperti perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi & Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah
1. Jumlah Perusahaan yang tersenarai di BSKL per 29 September 2000	833
- Tersenarai di papan utama 511	
- Tersenarai di papan kedua 322	
2. Jumlah sampel atau populasi bersyarat	295
3. Jumlah Perusahaan dengan pengolongan industri:	
a. Barangan Industri (IP)	78
b. Perniagaan & jasa (TS)	61
c. Properti (PR)	48
d. Barangan konsumen (CP)	41
e. Lainnya	<u>67</u>
Jumlah	295

Sumber: diolah penulis

Analisis Data Penelitian

Penelitian ini merujuk kepada model Jones (1991) yang menggunakan total akrual (*total accruals*) pada peringkat awal, kemudian lebih lanjut mengkhususkannya pada akrual kebijakan (*discretionary accrual*) sebagai ukuran terhadap manajemen pendapatan atau manipulasi pendapatan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia.

Jones (1991) menggunakan total akrual dari periode sebelumnya (P_{t-1}) sebagai pengukuran "normal" akrual. Seterusnya ia mendefinisikan "abnormal" total akrual (ΔTA) atau total akrual luar biasa sebagai perbezaan antara total akrual tahun berjalan dengan total akrual normal. Total akrual luar biasa ini kemudian dipisahkan lagi menjadi akrual kebijakan (*discretionary accruals*) dan akrual bukan kebijakan (*non discretionary accrual*), seperti dinyatakan dalam formula di bawah:

$$\Delta TA = (TA_t - TA_{t-1}) = (DA_t - DA_{t-1}) - (NA_t - NA_{t-1})$$

Dimana:

ΔTA = Total akrual luar biasa

TA_t = Total akrual untuk periode tahun berjalan

TA_{t-1} = Total akrual bagi periode sebelumnya

DA_t = Akrual kebijakan bagi periode tahun berjalan

DA_{t-1} = Akrual kebijakan untuk periode sebelumnya

NA_t = Akrual bukan kebijakan bagi periode tahun berjalan

NA_{t-1} = Akrual bukan kebijakan dalam periode sebelumnya

Jones (1991) telah menguji apakah secara rata-rata nilai dari akrual luar biasa (ΔTA) adalah signifikan selama periode kejadian. Pengujian ini mengasumsikan bahwa secara rata-rata perubahan dalam akrual bukan kebijakan

$(NA_t - NA_{t-1})$ adalah nol, karena perubahan dalam total akrual $(TA_t - TA_{t-1})$ sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam akrual kebijakan $(DA_t - DA_{t-1})$. Skala perubahan dihitung sebagai perbedaan di antara nilai variabel pada periode tahun berjalan dikurangi dengan nilai pada periode sebelumnya $(X_t - X_{t-1})$.

Total akrual dalam periode tahun berjalan (TA_t) , didefinisikan seperti berikut:

$$TA_t = [\Delta CA_t - \Delta Cash_t] - [\Delta CL_t - \Delta CMLTD_t - \Delta ITP_t] - D\&AE_t$$

Dimana:

- ΔCA_t = Perubahan aset lancar tahun berjalan atau tahun t
- ΔCL_t = Perubahan hutang lancar tahun berjalan
- $\Delta CMLTD_t$ = Perubahan dalam hutang jangka panjang yang segera akan matang
- ΔITP_t = Perubahan hutang pajak pendapatan tahun berjalan
- $D\&AE_t$ = Beban depresiasi & amortisasi tahun berjalan

Selanjutnya untuk tujuan memperoleh total akrual yang bebas dari pengaruh perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi makro dan faktor lainnya sebagai "controlling variable", maka Jones menggunakan model persamaan analisis regresi seperti berikut:

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha \left[\frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_{1,i} \left[\frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_{2,i} \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

2)

Dimana:

- TA_{it} = Total akrual perusahaan i (tertentu) dalam tahun t (tahun berjalan)
- ΔREV_{it} = Hasil perusahaan i tahun t (tahun berjalan) dikurangi dengan hasil tahun $t-1$ (tahun lalu)
- PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i kasar dalam tahun t
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam tahun $t-1$;
- ε_{it} = Residual regresi (error term) tahun t untuk perusahaan i

Selanjutnya untuk memperoleh akrual kebijakan (*discretionary accrual*), Jones (1991), menggunakan persamaan seperti berikut:

$$\mu_{ip} = \frac{TA_{ip}}{A_{ip-1}} - \left(\alpha \left[\frac{1}{A_{ip-1}} \right] + \beta_{1,i} \left[\frac{\Delta REV_{ip-1}}{A_{ip-1}} \right] + \beta_{2,i} \left[\frac{PPE_{ip}}{A_{ip-1}} \right] \right)$$

3)

Dimana:

- μ_{ip} = Akrual luar biasa berupa akrual kebijakan
- TA_{ip} = Total akrual (*total accrual*) perusahaan i pada tahun p
- ΔREV_{it} = Hasil perusahaan i dalam tahun t dikurangi dengan hasil tahun $t-1$;
- PPE_{it} = Aset tetap kasar (*gross fixed assets*) perusahaan i pada tahun t ;

Setelah melakukan pengujian-pengujian statistik seperti di atas, maka diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan pembuktian yang kuat mengenai adanya praktik manajemen pendapatan di Malaysia dalam tahun 1999 dengan menggunakan 3 buah hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan mempergunakan model Jones (1991) dengan program SPSS yang meliputi tiga tahapan yaitu: 1) melakukan analisis dengan metode statistik deskriptif dengan cara memperbandingkan keadaan periode kejadian dengan periode-periode terkait, 2) melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis statistik regresi berganda total akrual, 3) melakukan pengujian hipotesis manajemen pendapatan berdasarkan prediksi akrual kebijakan dengan metode pengujian Z-statistik.

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2 berikut ini, meringkas tahap perubahan-perubahan dalam total akrual, pendapatan sebelum pajak (*earnings before income tax*), hasil (*revenues*) dan aliran kas (*net cash flow*) untuk periode selama 6 tahun, mulai dari tahun -4 (1994) sehingga tahun +1 (1999).

Tabel 2
Perubahan Akrual, Pendapatan, Hasil dan Aliran Tunai Operasi
Periode Tahun-4 (1994) sehingga Tahun +1 (1999). N=295.

No.	Uraian	Tahun-4 (1994)	Tahun-3 (1995)	Tahun-2 (1996)	Tahun-1 (1997)	Tahun 0 (1998)	Tahun+1 (1999)
A	Perubahan akrual						
	a. Purata	-.03	-.00	-.02	.07	-.09	.15
	b. Median	-.00	.01	-.00	-.02	-.04	.04
	c. t-Statistik		.60	.20	-.76	1.93	-3.01
	d. Signifikan		.55	.84	.45	.05**	.00***
	e. # Negatif: # Positif (N=295)	149:146	141:154	148:147	169:126	191:104	103:192
B	Perubahan pendapatan						
	a. Purata	.03	.04	.02	.00	-.08	.08
	b. Median	.01	.02	.01	.00	-.04	.01
	c. t-Statistik		-1.20	2.25	0.89	3.72	-6.04
	d. Signifikan		.23	.02**	.38	.00***	.00***
	e. # Negatif: # Positif (N=295)	84: 211	84: 211	104:191	135:160	219:76	116:179
C	Perubahan hasil						
	a. Purata	.18	.25	.17	.12	-.01	-.01

Uraian	Tahun-4	Tahun-3	Tahun-2	Tahun-1	Tahun 0	Tahun+1
	(1994)	(1995)	(1996)	(1997)	(1998)	(1999)
b. Median	.08	.11	.07	.05	-.01	.01
c. t-Statistik		-.72	1.07	.56	1.90	.08
d. Signifikan		.47	.29	.58	.06*	.94
e. # Negatif: # Positif (N=295)	66: 229	50: 245	74: 221	82: 213	165: 130	179: 116
D Perubahan aliran tunai						
a. Purata	.08	.00	.01	.02	-.02	.03
b. Median	.01	-.01	-.01	-.00	-.00	.02
c. t-Statistik		1.04	-.20	-.34	1.51	-2.88
d. Signifikan		.30	.84	.73	.13	.00***
e. # Negatif: # Positif (N=295)	136:159	154:141	159:136	138:157	161:134	103:192

Catatan:

1. Perubahan variable dihitung sebagai perbedaan atas variabel ($X_t - X_{t-1}$) dibagi dengan total aset tahun terdahulu (A_{t-1}). Total akrual dihitung sebagai, $TA_t = [\Delta CA_t - \Delta Cash_t] - [\Delta CL_t - \Delta CMLTD_t - \Delta ITP_t] - D\&AE_t$
2. Tahun 0 adalah tahun kejadian, yaitu periode krisis keuangan & perkiraan berlakunya manajemen pendapatan
3. Tahun +1 adalah tahun setelah kejadian
4. Tingkat signifikan perbedaan perubahan dari tahun ke tahun adalah: *** signifikan pada < 0.01 , ** signifikan pada < 0.05 , * signifikan pada < 0.10 . Analisis perubahan (t-test) dimaksudkan sebagai perbandingan variabel tahun berjalan dengan tahun terdahulu, misalnya tingkat signifikan perbedaan periode 1995, bermakna adalah perbandingan di antara periode 1995 dengan periode 1994, dan seterusnya.

Perubahan akrual yang dinormalisasikan seperti yang tertera di bagian A dalam Tabel 2, menunjukkan perubahan yang kecil dari tahun ke tahun, baik perubahan dalam bentuk positif maupun bentuk negatif. Perubahan negatif yang signifikan di antara periode-periode pengamatan hanya diperoleh pada tahun 0 (1998), yakni dengan t-statistik sebesar 1.93 dan pada tingkat signifikan ($p < 0.05$) serta dengan nilai rata-rata atau *mean* perubahan sebesar -0.09 pada tahun 0 (1998) berbanding dengan nilai rata-rata perubahan sebesar +0.07 pada tahun-1 (1997).

Selanjutnya perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) adalah selaras dengan perubahan akrual, seperti yang tertera di bagian B dalam Tabel 2, memperlihatkan perubahan positif setiap tahun, kecuali pada tahun-1 (1997) telah terjadi perubahan negatif. Perubahan negatif ini adalah cukup besar dan signifikan, yakni dengan nilai t-statistik sebesar +3.72 dan pada tingkat signifikan ($p < 0.01$), serta dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.08 dalam tahun 0 (1998), adalah lebih kecil berbanding dengan +0.00 pada tahun -1 (1997).

Kedua jenis perubahan tersebut juga didukung oleh besarnya jumlah perusahaan yang mengalami perubahan negatif pada tahun 0 (1998), yaitu untuk perubahan akrual dalam tahun 0 (1998) terdapat sejumlah 191 perusahaan yang mengalami perubahan negatif berbanding 169 perusahaan saja yang mempunyai perubahan negatif pada tahun-1 (1997); seterusnya untuk jenis perubahan pendapatan (*earnings changes*) dalam periode 1998, telah terdapat sejumlah 219 perusahaan yang mempunyai perubahan negatif berbanding 135 perusahaan saja yang mengalami perubahan negatif dalam tahun-1 (1997).

Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif di atas, pada peringkat awal dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia diperkirakan telah berusaha untuk memaksimumkan kos & kerugian (*taking a bath*) dalam pelaporan keuangan periode 1998.

2. Analisis statistik persamaan regresi berganda total akrual

Statistik diskriptif yang diuraikan pada bagian terdahulu, pada tahap awal telah dapat disimpulkan hanya boleh mendukung hipotesis manajemen pendapatan yang dikemukakan, namun demikian hanya belum sepenuhnya dapat dipakai sebagai dasar kesimpulan penelitian, karena hanya menggunakan satu asumsi bahwa perbedaan antara akrual tahun berjalan dengan tahun terdahulu adalah disebabkan oleh perubahan dalam akrual kebijakan saja, karena akrual bukan kebijakan diasumsikan konstan atau tetap dari satu periode kepada periode berikutnya.

Untuk memodifikasi asumsi tersebut di atas, dan keadaan ekonomi sekitar mungkin mempengaruhi keputusan tersebut, seperti dalam periode berlakunya krisis keuangan tahun 1997 sebelumnya, maka perlu digunakan model pembahasan yang lebih sesuai untuk dapat mengontrol perubahan keadaan ekonomi sekitar perusahaan, seperti menggunakan model regresi penganggaran (*regression equation*) yang disarankan oleh Jones (1991) seperti terlihat pada persamaan (2) sebelumnya.

Pada persamaan tersebut dilakukan tinjauan atau pengamatan (*observation*) untuk satu rangkaian periode (*time series*) yang lebih panjang, yaitu 7 tahun (1993-1999). Selanjutnya total akrual dalam model ini digunakan untuk menguji hipotesis manajemen pendapatan yang dikemukakan sebelumnya. Pengukuran total akrual yang digunakan di sini adalah tidak disesuaikan dengan bagian hutang jangka panjang yang segera akan jatuh tempo dan hutang pajak pendapatan (*income taxes payable*) karena menurut Jones (1991) beberapa tinjauan terdahulu, telah mengalami kesalahan pada tipe pengolahan datanya (*missing from the Compustat tapes*), di samping itu dalam penelitian ini terdapat pula data yang tidak konstan atau sangat bervariasi untuk kedua komponen tersebut.

Selanjutnya persamaan tersebut, memperlihatkan bahwa aset tetap dan perubahan hasil adalah termasuk di dalam model penganggaran yang digunakan dengan tujuan untuk mengontrol (menerusi beban depresiasi aset tetap) perubahan akrual bukan kebijakan yang disebabkan oleh perubahan keadaan ekonomi sekitar. Total akrual adalah termasuk perubahan dalam elemen modal kerja,

seperti rekening piutang usaha, persediaan, dan hutang usaha yang bergantung kepada perubahan hasil.

Hasil (*revenues*) digunakan untuk mengontrol pengaruh keadaan lingkungan ekonomi perusahaan, karena variabel-variabel akrual (akrual bukan kebijakan) tersebut merupakan alat pengukuran yang objektif, sebelumnya hanya dipengaruhi oleh adanya manajemen pendapatan ataupun tindakan penipuan dalam operasi dan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen. Aset tetap adalah termasuk digunakan untuk mengontrol bagian total akrual yang berhubungan dengan beban depresiasi aset tetap.

Persamaan regresi berganda digunakan untuk memperoleh taksiran nilai koefisien hasil (β_{1i}) dan koefisien aset tetap (β_{2i}) yang menggambarkan pengaruh hasil (meneruskan komponen modal kerja atau aset lancar) dan pengaruh aset tetap (meneruskan beban depresiasi) terhadap perubahan total akrual, terutama untuk bagian akrual bukan kebijakan (*non-discretionary accruals*). Semua pemboleh ubah dalam model penganggaran akrual perlu dinormalisasi atau dibagi dengan total aset tahun terdahulu dengan maksud untuk mengurangi atau mengontrol adanya pengaruh keadaan lingkungan ekonomi dan pengaruh keberagaman perusahaan (*heteroscedasticity*), baik keberagaman sektor yang dijalankan maupun keberagaman ukuran perusahaan.

Selanjutnya seperti dijelaskan oleh Kmenta, 1996 (dalam Jones, 1991) suatu pendekatan kuadrat terkecil tertimbang pada persamaan penganggaran regresi dengan suatu ralat gangguan heteroskedastisitas (*heteroscedastic disturbance term*), seperti persamaan regresi bukan di-skala, dapat diperoleh dengan membagi kedua-dua sisi (Y & X) dalam persamaan regresi dengan suatu penganggaran daripada varians ralat gangguan, seperti yang dihasilkan di dalam persamaan regresi ber-skala. Dalam masalah ini, total aset tahun terdahulu (A_{t-1}) diandaikan secara positif berhubungan dengan varians ralat gangguan.

Kuadrat terkecil sederhana (*ordinary least square*) digunakan untuk memperoleh taksiran a_i , b_{1i} , dan b_{2i} terhadap masing-masing α_i , β_1 , dan β_2 . Model ini mengandaikan hubungan di antara akrual bukan kebijakan (*non-discretionary accruals*) dan variabel yang menjelaskannya adalah tetap. Prediksi kesalahan (*prediction error*) seperti yang telah disebutkan pada persamaan (3) sebelumnya, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3 berikut ini, menyediakan statistik diskriptif untuk prediksi regresi berganda keseluruhan periode sebelum tahun-1 (1997), yaitu pengamatan yang meliputi periode pengamatan mulai tahun-5 (1993) sehingga tahun-2 (1996). Hasil analisis diperoleh untuk autokorelasi ke atas ralat kesalahan atau ralat anggaran (*disturbance term* atau *prediction error*) adalah dengan nilai rata-rata sebesar -0.04, dan Durbin-Watson uji statistiknya dengan nilai 2.09 menunjukkan autokorelasi yang tidak signifikan.

Berikutnya ramalan koefisien aset tetap (β_2) adalah dengan nilai rata-rata sebesar +0.13, dan ramalan koefisien hasil (β_1) adalah dengan rata-rata sebesar +0.17, serta ramalan t-statistik atau t-nisbah untuk aset tetap (t3-aset tetap) adalah sebesar -2.20 dan t-statistik untuk (t2-hasil) adalah sebesar +4.24. Dengan keputusan yang demikian, bermakna bahwa kedua variabel tersebut diramalkan mempunyai koefisien yang kecil terhadap total akrual khususnya akrual bukan

kebijakan, namun mempunyai pengaruh dengan tahap yang signifikan seperti ditunjukkan oleh nilai t3-aset tetap dan t2-hasil di atas. Berikutnya nilai median juga kecil yaitu masing-masing sebesar -0.17 untuk koefisien aset tetap (β_2) dan sebesar +0.08 untuk koefisien hasil (β_1), dan rata-rata daripada R-kuadrat (R^2)-nya juga kecil, yaitu sebesar +0.17.

Tabel 3
Analisis Diskriptif Persamaan Regresi Berganda Total Akrua
Periode Peramalan (t-5 sehingga t-2 atau 1993-1996), N=295,

Uraian	Rerata	Median	Simpangan Baku	Minimum	Q1	Q3	Maximum
\square	-.04	-.01	.25	-.38	-.29	.18	.24
t1, Alpha	.71	-.28	2.24	-.66	-.63	3.03	4.05
β_1 - Hasil	.17	.08	.37	-.07	-.05	.54	.72
t2-Hasil	4.24***	.11	9.13	-1.17	-.87	13.47	17.90
β_2 - Aset Tetap	.13	-.17	.17	-.28	.27	.04	.08
t3-Aset Tetap	-2.20***	-1.60	3.46	-6.94	-5.69	.69	1.33
R-Kuasadua	.17	.07	.25	.01	.02	.42	.54
Autokorelasi	-.04	-.05	-.08	-.01	-.01	.04	.05
Durbin-Watson	2.09	2.07	.08	2.03	2.03	2.17	2.20
F-Statistik	32.15	6.76	54.90	0.69	2.06	87.63	114.38
Signifikan	.14	.00	.28	.00	.00	.42	.55

Catatan:

1. Ringkasan hasil analisis regresi berganda, dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

2. Autokorelasi di dapatkan dengan mengira nilai rerata ralat gangguan yang menggunakan persamaan berikut:

$$\mu_{it} = \{ \{ TA_{it} / A_{it-1} \} \} - \{ \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] \}$$

3. Tingkat signifikan: *** signifikan pada < 0.01 , ** signifikan pada < 0.05 dan

* signifikan pada < 0.10 .

Seterusnya dapat pula diperbandingkan di antara nilai-nilai koefisien pada periode kejadian dengan periode peramalan seperti pada Tabel 4 berikut. Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien aset tetap (β_2) pada tahun 0 (1998) menunjukkan nilai koefisien yang positif, namun lebih kecil berbanding dengan periode ramalan/TP (1993-1996), maupun berbanding dengan periode-periode yang lain, yaitu dengan nilai sebesar +.04 (1998) berbanding dengan +.13 (TP) dan juga periode yang lain seperti -.28 (1995) dan -.19 (1997). Keadaan ini juga

menunjukkan bahwa pengaruh aset tetap terhadap total akrual adalah kecil dan terlebih kecil lagi pada periode 1998 dan tidak signifikan dengan nilai t-statistik (t_3 -aset tetap) sebesar +.60, yang ternyata jauh lebih kecil berbanding dengan periode penganggaran atau peramalan dengan nilai t-statistik sebesar -2.20, maupun tahun-1 (1997) sebesar -3.66.

Demikian juga halnya dengan nilai koefisien hasil (β_1) tahun 0 (1998) sebesar +0.05 adalah lebih kecil berbanding periode peramalan/TP (1993-1996) maupun berbanding dengan periode-1 (1997), yaitu dengan nilai masing-masing sebesar +.17 (TP) dan sebesar -.42 (1997). Keadaan ini juga menunjukkan bahwa pengaruh hasil terhadap total akrual adalah kecil dan lebih kecil pada periode 1998 dan tidak signifikan dengan nilai t-statistik (t_2 -hasil) sebesar +.77, yang ternyata juga lebih kecil dan signifikan berbanding dengan periode peramalan dengan nilai t-statistik sebesar +4.24, maupun berbanding dengan periode tahun-1 (1997) sebesar -8.13.

Tabel 4
Analisis Diskriptif Regresi Berganda Total Akrual Untuk Periode
Kejadian Berbanding dengan Periode Peramalan (1993 –1996) N=295,

Uraian	\square	T ₁ - alpha	β_1 .hasil	t_2 . hasil	β_2 - aset tetap	t_3 - aset tetap	R-kuasa dua	Durbin- Watson
1993 (-5)	.24	4.05	-.07	-1.17*	-.07	-1.23	.06	2.20
1994 (-4)	-.38	-.66	.00	.02	-.26	-1.96*	.07	2.04
1995 (-3)	-.02	-.53	.72	17.90***	-.28	-6.94***	.54	2.90
1996 (-2)	-.00	-.03	.01	.20	.08	1.33	.01	2.03
1997 (-1)	.04	.69	-.42	-8.13***	-.19	-3.66***	.22	1.91
1998 (0)	-.10	-1.66	.05	.77	.04	.60	.01	1.99
Peramalan	-.04	.71	.17	4.24***	.13	-2.20***	.17	2.09
1999 (+1)	-.06	-1.04	.17	2.71***	.07	1.15	.036	1.82

Catatan:

1. Ringkasan hasil daripada analisis regresi berganda, dengan persamaan seperti berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] +$$

ε_{it}

2. Tingkat signifikan: *** signifikan pada < .01, ** signifikan pada < .05 dan * signifikan pada < .10.

Berdasarkan hasil analisis untuk periode 1998 di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari perubahan lingkungan ekonomi khususnya melalui koefisien hasil terhadap total akrual, khususnya akrual bukan kebijakan, dalam periode 1998 adalah kecil dan tidak signifikan. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa sebagian besar daripada jumlah akrual tersebut adalah akrual kewenangan, yang disebabkan oleh praktik manajemen pendapatan.

3. Pengujian hipotesis manajemen pendapatan berdasarkan anggaran akrual kebijakan dengan metode pengujian Z-statistik

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa Jones (1991) dalam penelitiannya menggunakan alat pengukuran utama akrual kebijakan terstandarisasi yang dianggarkan untuk mengetahui apakah telah terjadi praktik manajemen pendapatan atau tidak. Prosedur pengukuran adalah dengan membandingkan akrual kebijakan (*discretionary accruals*) terstandarisasi yang dianggarkan di antara periode kejadian atau tahun 0, dengan periode sebelumnya atau tahun-1, dan periode sesudahnya atau tahun+1 dengan menggunakan metode pengujian Z-statistik.

Dalam penelitian ini juga digunakan metode yang sama, yaitu membandingkan akrual kebijakan yang distandardisasi di antara tahun 0 (1998), tahun-1 (1997) dan tahun+1 (1999) dengan menggunakan metode pengujian Z-statistik untuk mengetahui apakah berlaku praktik manajemen pendapatan dengan motivasi krisis keuangan periode 1998.

Adapun langkah-langkah kegiatan analisis yang perlu dijalankan untuk memperoleh nilai Z-statistik adalah sebagai berikut:

Pertama, menghitung nilai akrual kebijakan untuk masing-masing periode mulai tahun-5 (1993) sehingga tahun+1 (1999). Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan persamaan-3 seperti telah dijelaskan sebelumnya. Akrual kebijakan adalah sebagian dari total akrual dan ia merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dijelaskan secara nyata dalam persamaan regresi berganda total akrual. Dengan demikian akrual kebijakan dapat dijelaskan dengan menghitung ramalan kesalahan (*prediction error*) atau juga disebut dengan ralat gangguan (*disturbance term*), yaitu dengan mengurangi komponen total akrual dengan akrual bukan kebijakan seperti terdapat pada persamaan-3 sebelumnya.

Kedua, melakukan penghitungan standar deviasi terhadap akrual kebijakan untuk masing-masing perusahaan dan untuk setiap periode yang terkait mulai tahun-5 (1993) hingga tahun+1 (1999).

Ketiga, melakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai prediksi kesalahan yang distandardisasi (*standardized prediction errors*) bagi masing-masing perusahaan dan untuk setiap periode yang terkait, dengan menggunakan persamaan seperti berikut:

$$V_{ip} = u_{ip} / \sigma(u_{ip})$$

(4)

Keempat, menghitung nilai Z-statistik untuk masing-masing tahun-1 (1997), tahun 0 (1998) dan tahun +1 (1999) dengan menggunakan formula seperti berikut:

$$Z_{vp} = \frac{\sum_{i=1}^N V_{ip}}{\sqrt{\sum_{i=1}^N (T-3)/(T-5)}}$$

(5)

Berdasarkan kepada persamaan Z_{vp} tersebut, maka Z-statistik tahun 0 (1998) diperoleh dengan cara membagi total akrual kebijakan terstandarisasi dengan akar ($\sqrt{\quad}$) total akrual kebijakan terstandarisasi tahun-3 (1995) yang telah dibagi dengan total akrual kebijakan terstandarisasi tahun-5 (1993). Cara yang sama dilakukan untuk menghitung nilai Z-statistik tahun-1 (1997) dan Z-statistik tahun+1 (1999).

Tabel. 5
Perbandingan Nilai Akrual kebijakan Terstandarisasi (V_{ip}) dan Z-statistik

Uraian	Tahun-1 (1997)	Tahun 0 (1998)	Tahun+1 (1999)	(T-3 / T-5) (1995/1993)
Jumlah V_{ip}	-52.33	-120.16	4.60	2126.77
Akar ($\sqrt{\quad}$) Jumlah V_{ip}				46.12
Z-Statistik	1.14*	-2.61***	.10	

Catatan:

1. Tingkat signifikan: *** signifikan pada $< .01$, ** signifikan pada $< .05$, dan * signifikan pada $< .10$.
2. Nilai Z-statistik dengan tanda negatif memberi petunjuk terjadinya penurunan (kerugian), sebaliknya tanda positif memberi petunjuk terjadinya kenaikan (keuntungan).

Hasil analisis seperti yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Z-statistik tahun 0 (1998) adalah negatif sebesar -2.61 dengan tingkat signifikan ($p < .01$) dan lebih besar dan lebih signifikan berbanding dengan Z-statistik tahun-1 (1997) maupun tahun+1 (1999), yang masing-masing mempunyai nilai positif sebesar 1.14 dengan tingkat signifikan ($p > .10$) dan nilai positif sebesar 0.10 dengan tingkat signifikan ($p > .10$).

Pembuktian Hipotesis dan Interpretasinya

Setelah dikemukakan analisis penelitian secara mendalam pada bagian terdahulu, maka selanjutnya hasil analisis penelitian tersebut perlu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hipotesis 1: Perubahan akrual yang dinormalisasikan bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia, untuk tahun 0 (1998) adalah lebih kecil berbanding dengan tahun-1 (1997).

Perubahan akrual yang dinormalisasikan atau dibagi dengan total aset tahun terdahulu dalam tahun 0 (1998), adalah menunjukkan nilai rata-rata yang lebih kecil dan signifikan berbanding dengan tahun-1 (1997), dengan t-statistik sebesar 1.93 dan dengan tingkat signifikan ($p < .05$) serta dengan nilai rata-rata sebesar -.09 pada periode 1998 berbanding dengan nilai rata-rata sebesar +.07 pada tahun-1 (1997). Hasil analisis tersebut juga didukung oleh jumlah perusahaan yang mengalami perubahan akrual secara negatif pada tahun 0 (1998), yaitu sejumlah 191 perusahaan dan lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1997) yang hanya sebanyak 169 perusahaan saja yang mengalami perubahan negatif. Oleh karena itu hipotesis 1 dinyatakan dapat diterima.

Hipotesis: Perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk tahun 0 (1998) adalah lebih kecil berbanding dengan tahun-1 (1997).

Perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) telah sejalan dengan perubahan akrual, yakni perubahan pendapatan adalah negatif dan signifikan telah terjadi pada periode kejadian atau tahun 0 (1998) berbanding dengan tahun -1 (1997), dengan nilai t-statistik sebesar 3.72 dan signifikan pada tahap ($p < .01$), serta dengan nilai rata-rata sebesar -.08 pada periode 1998 berbanding nilai rata-rata sebesar +.00 dalam tahun-1 (1997). Begitu juga apabila dilihat dari sudut jumlah perusahaan yang mengalami perubahan pendapatan negatif pada periode 1998, maka terdapat sejumlah 219 perusahaan yang mengalami perubahan negatif berbanding dengan hanya 135 perusahaan saja yang mengalami perubahan positif pada tahun-1 (1997). Oleh karena itu hipotesis 2 dinyatakan dapat diterima.

Hipotesis: Z-statistik daripada akrual kebijakan dipiawaikan (*standardized discretionary accruals*) bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk tahun 0 (1998) adalah negatif lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1997).

Nilai Z-statistik atau Z-score daripada akrual kebijakan yang distandarkan bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia tahun 0 (1998) adalah negatif lebih besar berbanding tahun-1 (1997), yaitu dengan nilai Z-statistik -2.61 pada tahun 0 (1998) adalah negatif lebih besar berbanding dengan nilai +1.14 pada tahun-1 (1997), maupun berbanding dengan nilai Z-statistik sebesar +0.10 pada tahun+1 (1999). Dengan hasil analisis yang demikian, maka hipotesis 3) dinyatakan dapat diterima.

Dengan dapat diterimanya ketiga-tiga hipotesis (H1, H2, & H3) untuk masalah manajemen pendapatan dalam tahun 1998, maka telah terdapat bukti kuat untuk mendukung pernyataan mengenai terjadinya praktik manajemen pendapatan dalam periode 1998 dengan pola memaksimumkan kos dan kerugian (*taking a bath*) yang pada akhirnya juga akan dapat meminimumkan pelaporan pendapatan dalam laporan keuangan periode 1998. Praktik manajemen pendapatan di sini terjadi dalam masa berlakunya krisis keuangan, dan krisis keuangan ini

diperkirakan telah menjadi salah satu motivasi utama bagi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen pendapatan. Praktik manajemen pendapatan yang demikian mungkin dilakukan oleh pihak manajemen biasanya untuk mencapai berbagai tujuan, seperti untuk tujuan memperoleh hutang baru, penangguhan pembayaran atau pelunasan hutang yang ada, dan untuk memperoleh berbagai fasilitas atau kemudahan yang disediakan baik oleh pihak pemerintah maupun organisasi atau asosiasi industri ataupun untuk tujuan agar dapat memperoleh jumlah pelaporan pendapatan yang lebih besar pada periode berikutnya atau tahun 1999. Dan dengan itu pula tentunya pihak manajemen juga berharap akan memperoleh beberapa keuntungan seperti untuk memperoleh ganjaran berupa gaji dan bonus yang lebih besar pada periode 1999 yang akan datang.

Simpulan

Simpulan Penelitian

Dari uraian dan perbincangan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan penelitian ini telah membuktikan secara kuat bahwa telah terjadi praktik manajemen pendapatan dalam tahun 1998 di Malaysia, dengan memaksimumkan pelaporan kos dan kerugian dalam laporan keuangan (*taking a bath*), praktik manajemen pendapatan di sini pada dasarnya telah dimotivasi oleh keadaan krisis keuangan yang berlaku di Malaysia.
2. Model yang digunakan untuk mengetahui terjadinya manajemen pendapatan di sini adalah model akrual kewenangan (*discretionary accruals*), akrual bukan kewenangan (*non discretionary accruals*), dan total akrual (*total accrual*) dari model Jones (Jones, 1991) dengan memperbandingkan ramalan akrual kewenangan terstandardisasi atau ramalan ralat kesalahan terstandardisasi (*standard prediction error*) di antara periode yang terkait, dengan menggunakan Z-statistik. Pengujian ini dilakukan untuk memperkuat keputusan analisis statistik diskriptif yang sudah dijalankan sebelumnya, yang meliputi analisis perubahan akrual, dan analisis perubahan pendapatan.
3. Penelitian ini juga telah mengemukakan beberapa implikasi penelitian bagi pihak-pihak berkuasa untuk membuat dan mengefektifkan berbagai ketentuan atau peraturan, metode dan kebijakan tertentu berkenaan dengan praktik manajemen pendapatan, seperti implikasi bagi pihak pengambil keputusan pada badan profesional akuntansi, pihak pejabat akuntan publik, pihak pimpinan perusahaan, dan pihak berwenang pada perusahaan pasar modal, serta pihak pemerintah khususnya pegawai perjakan (fiskus).

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kepada hasil analisis dan interpretasi daripada temuan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa implikasi penelitian yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang berwenang dalam badan profesional akuntansi, khususnya badan atau organisasi profesional akuntan di Malaysia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil berbagai keputusan berkenaan dengan membuat atau menyempurnakan ketentuan, peraturan, metode-metode akuntansi dalam standar akuntansi yang dapat digunakan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat meminimumkan bahkan menutup peluang berlakunya praktik manajemen pendapatan yang lebih bersifat merugikan kepentingan pihak-pihak pengguna laporan keuangan, khususnya standar akuntansi di Malaysia.
2. Para akuntan publik di Malaysia diharapkan supaya lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi kliennya, sehingga ia dapat mengidentifikasi apakah kliennya telah mengikut standar akuntansi yang ada ataupun belum.
3. Bagi pihak lembaga pengarah atau komisaris perusahaan-perusahaan di Malaysia, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat motivasi bagi badan-badan atau institusi tertentu guna melakukan pengawasan yang lebih baik dalam manajemen perusahaan, sehingga dapat dicapai apa yang disebut "*corporate governance*" yang sebaik-baiknya.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian di sini tidak terlepas dari adanya keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Praktik manajemen pendapatan sulit untuk ditelusuri secara langsung dan terperinci yang dilakukan oleh pihak manajemen, akan tetapi sebaliknya praktik manajemen pendapatan hanya dapat ditelusuri atau diketahui melalui variabel-variabel akrual yang mewakilinya secara tidak langsung (*proxy*) dalam laporan keuangan. Keadaan seperti ini juga telah dialami oleh para peneliti terdahulu, misalnya oleh DeAngelo, 1986; Boynton, 1992; Healy, 1999.
2. Seperti penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga masih terbatas pada kondisi dan motivasi tertentu yang mendorong pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk menerapkan manajemen pendapatan, yaitu motivasi krisis keuangan yang terjadi di Malaysia.
3. Penelitian ini menggunakan data populasi dengan berbagai ukuran perusahaan dan meliputi berbagai sektor usaha perusahaan, sehingga dengan demikian penelitian ini menjadi lebih bersifat umum. Data yang bersifat umum dengan berbagai tingkatan ini diperkirakan juga dapat

menjadi penyebab terdapatnya beberapa hasil pengujian analisis statistik diskriptif lain yang tidak signifikan.

S a r a n

Berdasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa usulan penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mencari model-model khusus, sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi bahwa manajemen pendapatan telah dilakukan dengan cara-cara tertentu yang boleh dijelaskan secara terperinci.
2. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh negatif atau positif yang berlaku dengan terdapatnya praktik manajemen pendapatan.
3. Selanjutnya apabila dikaitkan di antara praktik manajemen pendapatan dengan pengaruh budaya atau perilaku pihak manajemen suatu negara dengan negara lainnya, dan juga dikaitkan dengan peraturan-peraturan serta metode akuntansi dan peraturan perpajakan, maka diperlukan pula penelitian lanjutan mengenai manajemen pendapatan yang mencakup beberapa buah negara, misalnya penelitian tentang praktik manajemen pendapatan di antara negara-negara ASEAN atau penelitian lanjutan mengenai perbandingan praktik manajemen pendapatan di negara-negara maju berbanding dengan negara-negara sedang membangun.

D a f t a r K e p u s t a k a a n

- Abdullah, Shamsul Nahar.1999. *Earnings Management: Issues and Implications*, the Malaysian Accountant Journal (June/August), 2-7.
- Beattie, V., S. Brown, D. Ewers, J. Brian, S. Manson, D.Thomas, and M.Tunner.1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach*, Journal of Business Finance & Accounting, Vol.21, No. 6, 791-811.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalvo, J., & Subramanian, K.R. 1998. *The Effect of Audit Quality on Earnings Management*. Contemporary Accounting Research, 15 (1), 124-163.
- Bernstein, L.A., and J.J. Wild. 1998. *Financial Statement Analysis*, Six editions. Singapore: McGraw-Hill Co.

- Boynton Charles E. Paul S. Dobbins, and George A.Plesko. 1992. *Earnings Management and Corporate Alternative Minimum Tax*. Journal of Accounting Research Vol.30 Supplement.
- DeAngelo, L. 1986. *Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: a Study of Management buyouts of Public Stockholders*. The Accounting Review 61: 400-420.
- DeAngelo, H., L. DeAngelo and D.J. Skinner. 1994. *Accounting Choice in Troubled Companies*. Journal of Accounting and Economics (April): 113-143.
- Dechow, P. and Douglas J.S. 2000. *Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*. Accounting Horizons Sarasota (June). Vol. 14, Issue 2, 235-250.
- Dechow, P., Sloan, R., & Richard G. 1995. *Detecting Earnings management*. The Accounting Review, (April) Vo.70 Issue 2, 193, 233p.
- DeFond, M.L., and J.Jiambalvo. 1994. *Debt-Covenant Violations and Manipulation of Accruals*. Journal of Accounting and Economics (January): 145-176.
- Guenther, David, A. 1994. *Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform... Corporate Profit – United States- Accounting: Corporations- Taxation – Law& Legislation – United States: Tax reform Act. 1986*. Accounting Review, (January), Vol. 69 Issue 1, 230, 14p.
- Healy. Paul M. and K.G. Palepu. 1990. *Effectiveness of Accounting Decisions*. Journal of Accounting of Economics 12: 97-123.
- _____ and James M. Wahlen. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons 13: 365-383.
- Ibrahim, Daing Nasir & Ahmadu Umaru Sanda. 2000. *Is The Malaysian Economy on Growth Track?: Evidence From The Financial Reports of KLSE Companies.*, The Malaysian Accountant Journal (Feb./April), 2-5.
- Jones. Jennifer.J. 1991. *Earnings Management During Import Relief Investigations*. Journal of Accounting Research Vo. 29, No. 2 Autumn. USA Printed.
- Ketz, J. Edward. 1999. *Update: How Goes SEC's War Against Earnings management*. The Journal of Corporate Accounting and Finance, Spring: 41-52.

- Lindahl, F.W. 1989. *Dynamic Analysis of Inventory Accounting Choice*. Journal Research (Autumn): 201-226.
- Magnan, Michel and Nadeau, Cathy, corrier, Denis. 1999. *Earnings Management During Antidumping Investigations: Analysis and Implications*. Canadian Journal of Administrative Sciences, (June) Vo. 16 Issue 2, 149, 14p.
- Merchant. K. A., and Rockness. 1994. *The Ethical of Managing Earnings: An Empirical Investigation*. Journal of Accounting and Public Policy 13; 79-94.
- Moody, Lailani and Illiano, Gary. 2000. *SAB 100 Interpret Rules to Limit Earnings Management*. CPA Journal (April) Vol.70 Issue 4, 66.
- Peasnell, K.V., P.F.Pope and S. Young. 2000. *Detecting Earnings Management Using Cross-Sectional Abnormal Acruals Models*. The Management School, Lancaster University, Draft. March.
- Porcano Thomas M. 1997. *An Analysis of Capital Gains Tax-Induced Earnings Management*, International Advances in Economic Research (Nov.) Vol. 3 Issue 4, Vol 10, 395. 14p.
- R.G. Sloan, and A.P. Sweeney. 1996. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. Contemporary Accounting Research 13; 1-36.
- Ronan, Joshua dan Smirch Sedan. 1975. *Classificatory Smoothing: Alternative Income Models*, Journal of Accounting Research, Spring: 133-149.
- Schipper, K. 1989. *Commentary on Earnings Management*. Accounting Horizon, (September), 91-102.
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Upper Saddle River, N.J. Prentice-Hall, Inc.
- Warfield. Terry D. & Linsmeier. Tomas J.1992. *Tax Planning, Earnings Management, and Differential Information Content of Bank Earnings*, Accounting Review. (July). Volume 67. Issue 3, 546, 17p.
- Watts. Ross L. and Zimmerman Jerol L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*. Accounting Review, (Jan.) Vo.65 Issue 1, 131, 26p.